

**FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PERIODE 2015-2017**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Syarat-syarat Guna Gemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin**



Oleh

MUHAMMAD ALFAT AKRAMULLAH
NPM. 1331040034

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat GunaMemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

**MUHAMMAD ALFAT
NPM. 1331040034**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**Pembimbing I : Dr. M. SidiRitaudidin, M.Ag
Pembimbig II : Abdul Qohar, M. Si.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ASBTRAK

FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN KEPADA DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PERIODE 2015-2017

Oleh

MUHAMMAD ALFAT AKRAMULLAH

Kepala Desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka memajukan daerahnya baik bidang sumber daya manusia maupun pembangunan sarana dan prasarana melalui berbagai macam program yang merupakan kebijakan individu maupun kebijakan terstruktur baik dari pusat maupun daerah. Rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat”? dan “Apa faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”? Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Untuk mengetahui peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari Kepala Desa Transtanjungan tentang faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan selama memimpin Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 dan sumber data skunder yaitu 12 orang masyarakat Desa Transtanjungan yang tersebar pada beberapa dusun. Analisis data yang digunakan yaitu analisa kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu pembangunan fisik dalam bentuk mengkoordinasi pembangunan secara partisipatif dan pembangunan non fisik dalam bentuk pembinaan kepada masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi keturunan, kewibawaan, dan kekuasaan. Faktor penghambat meliputi kondisi penduduk, partisipasi penduduk, dan peralatan atau fasilitas.

MOTTO

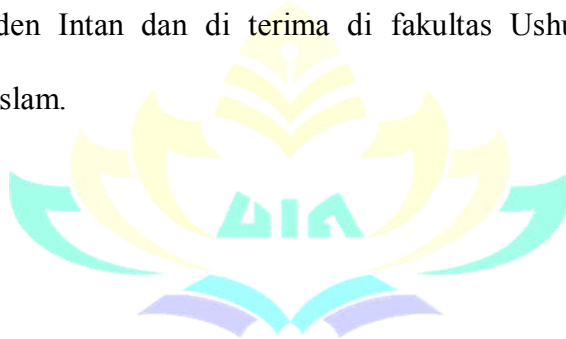
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya :



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Alfath Akramullah dilahirkan di kota Bandar lampung pada tanggal 11 desember 1994 teluk betung kecamatan teluk betung barat kota Bandar lampung. Saya adalah anak pertama dari 3(tiga) bersaudara. Ketika 2001 saya mengenyam pendidikan dasar pada usia 7 tahun di SDN 1 suka maju dan berhasil menyelesaikan pendidikan sampai tahun 2007, ketika pada tahun 2007 saya melanjutkan ke jenjang SMP dan saya memilih Mts negeri 1 tanjung karang dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2010, pada tahun 2010 saya melanjutkan ke SMA yaitu di MAN 2 Tanjung karang dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2013, pada tahun 2013 saya melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2013 saya melanjutkan ke perguruan tinggi dan yang menjadi pilihannya adalah kampus IAIN Raden Intan dan di terima di fakultas Ushuluddin di jurusan Pemikiran Politik Islam.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang sangat kusayangi dan kukasihi bapak Jaka Satibi dan ibu Sepniati Yunia, mereka yang banyak mengajarkan tentang arti dari perjuangan hidup.
2. Untuk adik adik ku tersayang M .Hafidz Alkasfi, Aqillan Qutrunada, Toriq Attar yang selalu memberi dukungan dan semangat. Setiap hari nya
3. Teman-teman seperjuangku di Angkatan 13 khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam terima kasih atas kegilaan yang sering kita jalani selama kita kuliah.
4. Teman-teman sahabat Executive RX Community yang selalu mengajarkan arti saling tolong, menolong dan persahabatan terutama untuk kakak Ahmad Dwi Septian (gotel) dan Risky Arief (ebot) dan Fajar Fromidon (pakle) yang selalu memberi ilmu di bidang balap motor dan arti kesetiaan dalam berteman dan bersaudara.
5. Untuk tante ummu Nova tersayang yang selalu membuat saya semangat mengejar gelar S.Sos
6. Untuk sahabat yang selalu berdiri di belakang saya yang selalu ada Afen sandika trimakasi selalu hadir dalam setiap kesusahan yang datang.
7. Para dosen dan staf yang ada di kampus yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan skripsi.

8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengamalan yang tidak bisa dilupakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' Alamin

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana social dalam ilmu ushuluddin universitas islam negeri (UIN) raden intan lampung. Dengan judul skripsi “Faktor factor keberhasilan kepemimpinan kepala desa trans tanjungan kecamatan katibung kabuoaten lampung selatan periode 2015-2017”.

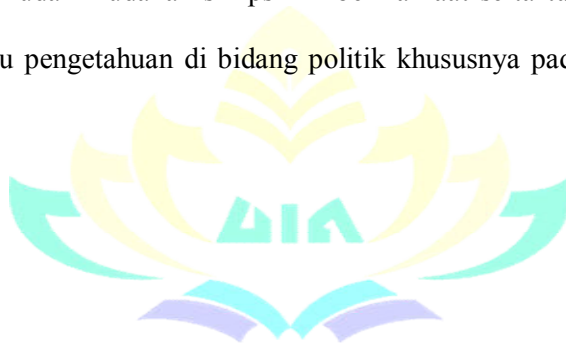
Penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis menyampaikan rasa trima kasih kepada :

1. bapak Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. MA, selaku dekan fakultas ushuluddin UIN raden intan lampung beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi
2. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku ketua jurusan pemikiran politik islam, ibu Tin amalia Fitri, M.Si selaku sekretaris jurusan pemikiran politik islam.
3. Bapak Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen fakultas ushuluddin yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di fakultas ushuluddin UIN lampung.

5. Kepala perpustakaan UIN raden intan lampung beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumbe dalam penulisan skripsi ini.
6. Karyawan dan karyawati fakultas ushuluddin UIN raden intan lampung yang tela memberikan kelancaran penulis sehingga selesai nya penulisan skripsi ini.
7. Kepala desa trans tanjungan Bapak Drs. alwi munir beserta staf struktur kepengurusan desa yang telah memberikan saya izin untuk mengadakan penelitian di desa tersebut.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahannya, hal ini di sebabkan karena terbatas nya kemampuan penulis, untuk kesempurnaan nya diharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini dapat tersusun lebih baik dan lebih sempurna.

Semoga amal jasa dan dorongan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat serta turut mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang politik khususnya pada jurusan pemikiran politik islam.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|---------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penjelasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Metode Penelitian | 13 |

BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

| | |
|--|----|
| A. Kepemimpinan | |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 21 |
| 2. Tugas dan Fungsi Pemimpin | 23 |
| 3. Syarat-syarat Pemimpin | 28 |
| 4. Kriteria Pemimpin yang Ideal | 31 |
| 5. Prinsip-prinsip Kepemimpinan | 42 |
| B. Kepala Desa | |
| 1. Pengertian Kepala Desa | 48 |
| 2. Tugas Pokok, Kewajiban dan Wewenang Kepala Desa | 50 |
| 3. Peranan Kepala Desa | 52 |

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN KATIBUNG KBUPATEN TANGGAMUS

| | |
|--|----|
| A. Profil Desa TransTanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan | |
| 1. Sejarah Berdirinya..... | 55 |
| 2. Visi dan Misi 57..... | |
| 3. Susunan Pemerintahan | 57 |
| 4. Keadaan Penduduk..... | 59 |
| 5. Keadaan Ekonomi | 60 |
| 6. Keadaan Pendidikan..... | 61 |
| 7. Keadaan Keagamaan | 62 |
| B. Faktor Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat | |
| 1. Keturunan | 63 |
| 2. Kewibawaan | 64 |
| 3. Kekuasaan | 66 |
| Bab Iv Faktor-Faktor Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan | |
| A. Peran Kepala Desa Transtanjungan Kec Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat..... | 68 |
| B. Faktor Pendukung Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat..... | 79 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran-saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah "Faktor-faktor Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2017". Adapun penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah :

Faktor adalah “hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu, untuk menjadi seorang yang sukses dalam memimpin, kemampuan intelektual, ketahanan mental dan semangat juang merupakan faktor yang sangat menentukan”.¹

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal kata dari “hasil” yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Keberhasilan diartikan sebagai “perihal (keadaan) berhasil”.² Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa faktor keberhasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya dan usaha terus menerus dan berkenambungan yang diukur dari berbagai segi yang dalam ini adalah keberhasilan Kepala Desa dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat.

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 332.

²M. Sobry Sutikno, *Landasan Kepemimpinan*, (Bandung: Prospect, 2008), h.51

Kepemimpinan adalah “sebagai proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan”.³

Kepada Desa adalah “merupakan orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan dan penanggung jawab yang utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman dan ketertiban sesuai perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa”.⁴

Desa Transtanjungan adalah suatu wilayah yang secara administrasi terletak di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang dalam hal ini menjadi obyek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap dan mengkaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka memajukan daerahnya baik bidang sumber daya manusia maupun pembangunan sarana dan prasarana melalui berbagai macam program yang merupakan kebijakan individu maupun kebijakan terstruktur baik dari pusat maupun daerah.

³Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 71.

⁴Sumardjono, Dardjo dan Junuzal Junus, *Pendayagunaan Aparatur Pemerintah Desa & Kelurahan*, (Jakarta: Union Cipta Muda, 2001), h. 171.

2. Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menunjukkan adanya keberhasilan dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di daerahnya. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih jauh tentang faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Pemerintahan desa sebagai pemerintahan yang terendah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan Republik Indonesia berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, maka kedudukan desa dalam pelaksanaan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting. Desa sebagai unit pemerintahan terendah merupakan sasaran program-program dari hampir semua instansi pemerintah. Kegagalan program ditingkat desa akan membawa dampak bagi kegagalan program pemerintahan di atasnya juga.

Dalam rangka menciptakan *good governance* di suatu daerah hendaknya mampu mendekatkan antara unsur pemerintah, unsur swasta maupun masyarakat. Pemerintah hendaknya menyerahkan sebagian dari kekuasaannya kepada swasta

dan masyarakat, sehingga keduanya dapat mengambil porsi yang tepat dalam proses pembangunan. Proses pembangunan memang membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu bagi sektor pedesaan. Konsekuensi demikian ini dapat dipandang sebagai problem sekaligus tantangan pembangunan pedesaan terlebih sekarang ini untuk memasuki pasar bebas. Tantangan-tantangan itu pasti akan selalu berubah, baik dilihat dari segi intensitasnya maupun dimensi masalahnya yang kesemuanya perlu dicarikan jalan keluarnya. Bagaimanapun juga usaha pemerintah akan sia-sia dalam pelaksanaan pencapaian tujuan, tanpa kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan sosial ekonomi masyarakat tersebut karena hal itu merupakan hal yang paling penting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan :

“Mekanisme pembangunan desa adalah merupakan kerjasama yang serasi antara kegiatan pemerintah di lain pihak dan partisipasi masyarakat dipihak lain. Bahkan pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan pengawasan yang terarah, terkoordinasi agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraanya”.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan desa antara lain disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah :

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 78

1. Masih terdapat desa-desa yang terpencil dan atau terisolasi dari pusat-pusat pembangunan.
2. Jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang, yaitu ada desa yang berpenduduk terlalu padat dengan jumlah tenaga kerja yang melebihi daya tampung desa dan ada pula yang berpenduduk terlalu sedikit dibanding dengan potensi yang tersedia di desa, sehingga kekurangan tenaga kerja dalam pengolahan potensi tersebut.
3. Pemerintahan desa dan lembaga-lembaga lainnya yang dibentuk belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
4. Lembaga yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat seperti lembaga Permusyawaratan Masyarakat Desa (LPMD), Lembaga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Unit Desa (KUD), dan Karang Taruna belum berkembang seperti yang diharapkan.
5. Tingkat kesadaran dan ketrampilan penduduk masih belum memadai, menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat yang rendah.⁶

Penyediaan prasarana merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan dan pembangunan wilayah. Tersedianya prasarana yang memadai dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi, dengan kondisi sosial ekonomi yang baik masyarakat lebih memiliki kemampuan berpartisipasi dalam penyediaan prasarana di lingkungannya. Namun pada kenyataannya kemampuan pemerintah dalam menyediakan prasarana terbatas, sedang partisipasi masyarakat tidak

⁶Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Media Komputindo, 2007), h. 187.

muncul dengan sendirinya, perlu terus-menerus didorong melalui suatu komunikasi pembangunan. Dalam arti peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana secara langsung semakin lama harus semakin dikurangi dan digantikan perannya sehingga dapat mengarahkan peran organisasi non pemerintah dan masyarakat dalam partisipasi pembangunan. Dalam hal ini penekanan dalam hal kemandirian (*selfhelp*), maksudnya ialah masyarakat itu yang mengelola dan mengorganisasikan sumber-sumber lokal baik yang bersifat materil, pikiran, maupun tenaga.⁷

Model pembangunan yang partisipatif, dikemukakan bahwa suatu proyek atau program dapat digolongkan ke dalam model pembangunan partisipatif apabila program tersebut dikelola sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan, bukan oleh aparat pemerintah. Untuk menumbuh kembangkan partisipasi dalam pembangunan yang memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, perlu dipikirkan tipe-tipe fasilitas tertentu yang bukan saja mampu meningkatkan partisipasi itu sendiri tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian masyarakat.⁸

Dalam era pembangunan saat ini khususnya pembangunan untuk masyarakat pedesaan, banyak sekali ditemukan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat desa, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat kompleks. Hal itu dapat dilihat dari mayoritas tingkat pendidikan yang cenderung masih relatif rendah, tingkat perekonomian yang tergolong miskin, begitu juga pengetahuan yang masih relatif sedikit, yang kemungkinan besar tidak mau begitu saja menerima berbagai inovasi, gagasan-gagasan dan ide-ide baru dari pembangunan yang disampaikan kepadanya.

⁷Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h 56.

⁸Raharjo Adisasmita, *Model Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 82.

Desa sebagai unit pemerintah daerah paling bawah merupakan instansi yang secara langsung melayani masyarakat yang dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk lebih profesional di dalam memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kepala Desa sebagai aparat Pemerintah selaku Abdi Negara dan masyarakat, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menyangkut kepentingan umum.

Pemerintah desa sebagai organisasi pemerintah terendah, merupakan sebuah wadah kerjasama Kepala Desa dan Perangkatnya untuk melaksanakan urusan dekonsentrasi, desentralisasi, tugas bantuan dan tugas-tugas pokok sebagaimana sesuai dengan rencana pembangunan desa. Dengan demikian, dalam hal penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah desa terdapat unsur-unsur yang tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi kapasitas dan efektifitas kerja organisasi pemerintah desa.

Didalam struktur organisasi pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pokok-pokok Pemerintah Daerah, Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan wilayah yang terendah sebagai ujung tombak pelaksanaan asas ekonomi. Di dalam undang-undang tersebut juga menetapkan bahwa desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada dalam Kabupaten. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan yang dilakukan tepat guna dan berdaya guna sehingga pembangunannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu didalam membangun masyarakat desa

terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Seorang kepala desa sebagai administrator, maka dalam kepemimpinannya harus bisa menjadi sumber inovasi bagi pembinaan gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan.

Kepemimpinan merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran masyarakat, bangsa dan negara dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penyebab salah satu diantaranya adalah factor kepemimpinan.

Dalam perspektif Islam, persoalan kepemimpinan mendapatkan perhatian yang luar biasa baik dalam Al Quran maupun Hadits Rasulullah. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Quran dan hadits yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka

bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30)⁹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَغْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian

⁹Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 45

pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal hal yang dipimpinnya”¹⁰

Dengan hadirnya pemimpin yang sesuai dengan Al Quran dan Hadits terutama pada level kepemimpinan desa, diharapkan pembangunan pedesaan mampu mengubah sikap dan pola pikir masyarakat dalam melakukan pembangunan di segala lini kehidupan. Karena itu, sehubungan dengan adanya usaha-usaha kearah modernisasi dan peningkatan dari keadaan sosial ekonomi yang dilakukan, baik pemerintah maupun dari usaha masyarakat yang bersangkutan, janganlah hanya merupakan bentuk lahiriah masyarakat desa saja, akan tetapi hendaknya mampu merubah kepribadian warga desa terhadap sikap mental. Dalam proses pembangunan disamping mengejar pencapaian dalam bentuk lahiriah, juga diutamakan mengubah sikap mental, pola pikir masyarakat desa agar lebih maju, kreatif dan dinamis. Hal ini tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai dengan sikap keterbukaan masyarakat untuk melaksanakan ide-ide dan gagasan dari pembangunan tidak disertai peran serta masyarakat, maka justru pembangunan tersebut akan menciptakan bentuk ketergantungan baru. Semula masyarakat tergantung pada anggapan-anggapan dan cara-cara hidup yang masih tradisional, kemudian dengan penerapan berbagai program dan bantuan pembangunan dari anjuran pemerintah apabila tidak diikuti peran aktif dari masyarakat, maka masyarakat akan menjadi tergantung pada pemerintah.

Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan merupakan sebuah desa transmigrasi resmi pada masa Orde Baru dari pulau Jawa ke Lampung dan dibuka pada tahun 1968 dan definitive pada tahun 1973 dengan jumlah penduduk 5.422 orang. Betuk datarannya naik turun (tidak rata) dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai Petani. Komoditas utama adalah perkebunan kelapa sawit, padi, kelapa.¹¹

¹⁰Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, (Cairo Mesir: t.th), juz 5, h. 213.

¹¹*Dokumentasi*, Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017.

Mengingat daerah tersebut sangat potensial baik dari segi sumber daya manusia maupun dan sumber daya alam, siapapun yang memimpin daerah tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan daerahnya, tak terkecuali bapak Drs. Alwi Amir selaku Kepala Desa sekarang, hal ini sesuai dengan hasil interview Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dibawah ini :

“Semenjak saya terpilih sebagai Kepala Desa Desa Transtanjungan, saya terus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai macam program yang memberi manfaat untuk masyarakat baik dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat maupun yang lainnya, walaupun saya menyadari bahwa dalam melaksanakan program tidak semudah yang dibayangkan dan berhadapan dengan berbagai macam hambatan dan gangguan seperti ketrampilan masyarakat masih belum memadai”.¹²

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul “Faktor-faktor Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat?.
2. Apa faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?.

¹²Alwi Amir, Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Interview*, Oktober 2017.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa khususnya dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat.

b. Manfaat praktis

1) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dan media untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan faktor keberhasilan Kepala Desa dalam memimpin suatu daerah sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya dan mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat.

2) Bagi peneliti

- a) Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
- b) Sebagai bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan kedalam karya nyata.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian. Karena metode sebagaimana yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat adalah "sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkaikan dalam urutan-urutan tertentu yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian".¹³ Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, atau *field research* yaitu "penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan".¹⁴

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data lapangan yang diperlukan yaitu faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni "suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu".¹⁵

Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan apa adanya mengenai faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017.

2. Sumber Data

Sumber data adalah "subyek darimana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama".¹⁶ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

¹³Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet. Ke V, h. 7.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, h. 105.

¹⁵*Ibid.*, h. 105.

a. Data primer

Data primer “yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.”¹⁷

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Kepala Desa Transtanjungan tentang faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan selama memimpin Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017 yang diperoleh melalui wawancara/interview dan observasi.

b. Data sekunder

Data skunder yaitu adalah “data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.”¹⁸

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari 12 orang masyarakat Desa Transtanjungan yang tersebar pada beberapa dusun untuk memperkuat data dari sumber primer yaitu untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung”.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hal-hal yang berkenaan tentang faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa

¹⁶H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 172.

¹⁷Louis Gootshalk, *Understanding History a Primer Of Historical Method*, (Jakarta: UI Press, 2002), Penerjemah : Nugroho Noto Susanto, h. 32.

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, h. 95.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 136.

Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang atau dapat melihat yang lain dan mendengarkan sendiri tanpa alat bantu lain.²⁰

Interview ini penulis jadikan sebagai metode pokok, karena mengingat jumlah populasi dan waktu yang ada cukup mendukung terhadap pelaksanaan metode tersebut.

Interview yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu : "dalam *interview* bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*taiming*) *interview* sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer".²¹

Metode ini digunakan untuk menginterview langsung obyek penelitian untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan periode 2015-2017.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, makalah dan dokumen lainnya.²²

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif obyek penelitian seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, susunan organisasi, keadaan jumlah penduduk, keadaan mata penceharian, keadaan keagamaan Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan hal-hal lain diperlukan dalam penelitian ini.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, Offset, 1989), jilid I, h.192.

²¹*Ibid.*, h. 207.

²²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 236.

4. Alat Pengolahan Data

Setelah data terkumpul seluruhnya maka data tersebut diolah dan sekaligus di analisa, kemudian diolah dengan cara, antara lain²³ :

- a. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu dilakukan untuk mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah relevan dari data yang di peroleh dari penelitian di lapangan maupun dari studi literatur yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu di lakukan untuk memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data yang baku atau literatur yang validitasnya dapat di percaya, dilakukan sebagai usaha untuk meringkaskan data penelitian yaitu dengan memberi simbol angka pada uraian-uraian yang penting yang di dapatkan dari hasil penelitian.
- c. Sistemasi (*systematizing*) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dari data yang di peroleh hasil penelitian.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.²⁴

Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.²⁵ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan proses penelitian yaitu sebagai berikut :

²³Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, h. 270.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 91

- a. Tahap pengumpulan data berupa kata-kata, fenomena, sikap, yang diperoleh dengan teknik yang ditentukan misalnya dengan wawancara dan dokumentasi.
- b. Tahap reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyediaan transformasi data kasar yang muncul dari tahap pengumpulan data. Kegiatan reduksi data menjadi penting karena bersangkutan dengan memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus dipertajam, data mana yang harus disingkirkan karena tidak relevan dengan tema penelitian.
- c. Display data atau penyajian data berarti sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.²⁶

6. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan bagian dari skripsi yang bersifat sentral, selain dari segi nuaraiannya, tinjauan pustaka adalah bagian dari skripsi yang paling panjang. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seorang dapat megutauhi secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang akan dilaksanakan, baik menyangkut masalah penelitian serta cara penelitian yang akan dilaksanakan.²⁷

Sejauh peneliti mencari sumber data tentang judul penelitian di atas, penelitian ini tidak sama dengan peneliti-peneliti terdahulu. Meskipun terdapat kesamaan dalam penelitian berbentuk buku, karya ilmiah, dan skripsi yang mengkaji tentang kepemimpinan desa, peneliti mengarah kepada faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan kepala desa transtanjungan kecamatan katibung kabupaten lampung selatan periode 2015-2017. Dan focus penelitian pada faktor

²⁶ *Ibid.*, h. 151.

²⁷ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Jogjakarta:paradikma,2005), h 236

keberhasilan kepemimpinan. adapun karya ilmiah yang berhubungan dengan judul ini di antaranya:

1. Karya ilmiah yang berjudul peran mantan kepala desa dalam kepemimpinan desa periode 2013-2018 (studi kasus desa soponyono kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus) karya tesar fakultas ushuluddin tahun 2016, karya ilmiah yang berfokus kepada peran kepala mantan kepala dalam kepemimpinan kepala desa. Isi karya tersebut menjelaskan tentang peran mantan kepala desa dalam kepemimpinan desa soponyono kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Muhammad amin (2014) dalam jurnal skripsi yang berjudul *dinamika politik kepemimpinan kepala desa sontang kecamatan bonai Darussalam kabupaten rokan hulu*. Universitas riau, tentang dinamika politik kepemimpinan kepala desa sontang mengungkapkan bagaimana dinamika politik yang terjadi di sontang dalam pemerintahan desa orang yang paling berkuasa adalah kepala desa²⁸. Kepala desa memiliki keleluasan yang sentralis dalam segala urusan berkaitan dengan pemerintahan desa. Ada nya warisan undang-undang pada masa orde baru yang menghasilkan suatu tatanan yang bersifat sentralis. Dalam perkembangannya, pemerintahan sudah menganutsuatu system pemerintaahn yang demokratis. Suatu pemerintahan yang sentralis ini menghambat jalannya demokrasi dan demokrasi hanya menjadi suatu slogan atau impian semata.

²⁸ [Http//Sesamamedia.blogspot.co.id/2014/4/inilah_45_jurnalskripsi](http://Sesamamedia.blogspot.co.id/2014/4/inilah_45_jurnalskripsi). Diakses 25-12-2018

BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpin

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya. Dalam prakteknya, sering diartikan sama antara pemimpin dan kepemimpinan, padahal pengertian tersebut berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat dan atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk mempengaruhi pihak lain dan dalam wujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan lebih dahulu.²⁹

Istilah kepemimpinan, dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” yang mempunyai arti “dibimbing”. Sedangkan kata pemimpin itu sendiri mempunyai makna “orang yang memimpin.” Jadi kepemimpinan adalah cara untuk memimpin.³⁰

Sedangkan kepemimpinan ditinjau dari segi bahasa, berasal dari kata *leadership* (kepemimpinan) yang berasal dari kata leader (pemimpin). Kata ini

²⁹Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 109

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. ke-4, h. 967.

muncul sekitar tahun 1300-an. Sedangkan kata *leadership* muncul kemudian sekitar tahun 1700-an. Hingga pada tahun 1940-an, kajian tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori ini terbatas hanya mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik atau intelektual yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Artinya, kepemimpinan itu dibawa sejak lahir atau bakat bawaan.³¹

Definisi lain menyatakan bahwa kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola *hubungan* antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperjelas bahwa masalah kepemimpinan adalah masalah sosial yang di dalamnya *terjadi interaksi* antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

³¹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8.

³²*Ibid.*

Sifat-sifat yang mendasari kepemimpinan adalah kecakapan memimpin. Paling tidak, dapat dikatakan bahwa kecakapan memimpin mencakup tiga unsur kecakapan pokok, yaitu :

- a. Kecakapan memahami individual, artinya mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai daya motivasi yang berbeda pada berbagai saat dan keadaan yang berlainan.
- b. Kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi.
- c. Kemampuan untuk melakukan tindakan dalam suatu cara yang dapat mengembangkan suasana (iklim) yang mampu memenuhi dan sekaligus menimbulkan dan mengendalikan motivasi-motivasi.³³

2. Tugas dan Fungsi Pemimpin

Tugas pokok seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang terdiri dari: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Terlaksananya tugas-tugas tersebut tidak dapat dicapai hanya oleh pimpinan seorang diri, tetapi dengan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Agar orang-orang yang dipimpin mau bekerja secara efektif seorang pemimpin di samping harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan manusiawi. Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi pengambilan keputusan menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horisontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

7. ³³Ghalia Indonesia, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h.

Secara umum, tugas-tugas pokok pemimpin antara lain :

- a. Melaksanakan fungsi managerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi penyusunan rencana, penyusunan organisasi, pengarahan organisasi, pengendalian, penilaian dan pelaporan
- b. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- c. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- d. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- e. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- f. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- g. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- h. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.³⁴

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan. Pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu :

- a. Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
- b. Fungsi sebagai *top manajemen*, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlling*, dsb.³⁵

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi

³⁴Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 196

³⁵*Ibid.*, h. 198

kepemimpinan menurut Hadari Nawawi memiliki dua dimensi yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktifitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.³⁶

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi, secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu :³⁷

- a. Fungsi instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

- b. Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

- c. Fungsi partisipasi

Dalam menjaikan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan

³⁶Hadari Nawawi, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 155.

³⁷*Ibid.*, h. 164-170

keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d. Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuay atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan ssorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Fungsi kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi dan mengarahkan karyawan untuk bekerja keras, memiliki semangat tinggi, dan memotivasi tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini terutama terikat dengan fungsi mengatur hubungan antara individu atau kelompok dalam organisasi. Selain

itu, fungsi pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok bertujuan untuk membantu organisasi bergerak ke arah pencapaian sasaran. Dengan demikian, inti kepemimpinan bukan terletak pada kedudukannya dalam organisasi, melainkan bagaimana pemimpin melaksanakan fungsinya. Fungsi kepemimpinan hakiki adalah :

- a. Selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha untuk pencapaian tujuan
- b. Sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak luar.
- c. Sebagai komunikator yang efektif.
- d. Sebagai integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.³⁸

Fungsi kepemimpinan itu pada pokoknya adalah menjalankan wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara kesediaan bekerja sama dan menjamin kelancaran serta keutuhan organisasi atau perusahaan. Fungsi-fungsi kepemimpinan meliputi kegiatan dan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan
- b. Pendelegasian wewenang kepada bawahan
- c. Pengembangan kesetiaan para bawahan
- d. Pemrakarsaan, penggiatan dan pengendalian rencana-rencana
- e. Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- f. Pelaksanaan keputusan dan pemberian dorongan kepada para pelaksana
- g. Pelaksanaan kontrol dan perbaikan kesalahan-kesalahan
- h. Pemberian tanda penghargaan kepada bawahan yang berprestasi
- i. Pertanggungjawaban semua tindakan.³⁹

³⁸Imam Munawwir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Usaha Nasional: Surabaya, 2001), h. 98.

³⁹Deddy Mulyadi, *Op. Cit.*, h. 201

3. Syarat-syarat Pemimpin

Ada beberapa syarat-syarat kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin. Syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengatakan bahwa pemimpin itu harus mempunyai kelebihan, yaitu :

- a. Kapasitas meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai.
- b. Ilmu pengetahuan yang luas
- c. Tanggungjawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasif aktif, memiliki sosialbilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan, tanggungjawab, serta mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di dalam suatu masyarakat. Sedangkan menurut Jhon D. Millet yang dikutip oleh Inu Kencana dalam bukunya *Manajemen Pemerintahan* mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan
- b. Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang
- c. Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan
- d. Kemampuan untuk membuat keputusan.⁴¹

⁴⁰Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h. 199.

⁴¹Inu Kencana, *Manajemen Pemerintahan*, (Bandung: Asy Syifa Press, 2001), h. 98.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan, bisa mendelegasikan wewenang, bisa membuat pengikutnya setia serta dapat membuat keputusan.

Abdul Sani dalam bukunya *Manajemen Organisasi* mengemukakan adanya beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin supaya dalam memimpinnya bawahannya lebih efektif yaitu :

- a. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan untuk sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran, kreatif dan daya pikir.
- d. Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- e. Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah.
- f. Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung mengembangkan serangkaian aktivitas dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.⁴²

Berdasarkan uraian di atas syarat menjadi seorang pemimpin adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen, mampu memberikan penghargaan kepada para bawahan, cerdas, tegas dalam membuat suatu keputusan, percaya diri serta mempunyai pemikiran yang inovatif.

Lebih rinci Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengemukakan bahwa syarat seorang pemimpin harus mempunyai 10 (sepuluh) sifat, yaitu :

⁴²Abdul Sani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 126.

- a. Energi jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak pernah akan habis.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia tahu kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinnya.
- c. Antusiasme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta spirit de corps.
- d. Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
- e. Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.
- f. Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.
- g. Ketegasan dalam pengambilan keputusan, adalah pemimpin harus dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya
- h. Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik ditengah masyarakat.
- i. Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu yang baik.
- j. Kepercayaan (faith) adalah pemimpin harus memiliki kepercayaan terhadap anak buahnya.⁴³

Uraian tersebut di atas jelas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan sifat-sifat kepemimpinan di mana seorang pemimpin harus mempunyai energi dan jasmani yang sehat serta mampu melihat organisasi

⁴³Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h. 207.

secara keseluruhan sehingga apa yang dibutuhkan oleh organisasi dapat terlihat oleh pemimpin dengan demikian tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengarahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

4. Kriteria Pemimpin yang Ideal

Pemimpin yang efektif adalah tidak sekedar terpengaruh oleh arus perubahan lingkungan. Tetapi ia harus bisa menantang dan menguasai lingkungan dengan jalan mengubahnya dengan cara yang mendasar. Langkah pertamanya adalah menolak untuk dikendalikan orang lain dan memilih untuk mengendalikan diri sendiri. Selain kekuasaan terhadap lingkungan, kriteria ideal pemimpin menurut Warren Bennis adalah pemahaman terhadap hal-hal yang mendasar.⁴⁴ Diantaranya adalah :

⁴⁴Warren Bennis, *Menjadi Pemimpin Efektif*, (Jakarta: Alex Media Komputindi, 2001), h. 154.

a. Memiliki visi

Pemimpin yang ideal harus memiliki pandangan yang jelas apa yang akan dia lakukan, baik secara profesional ataupun pribadi serta memiliki kekuatan untuk menghadapi kemunduran atau kegagalan.

b. Keinginan yang besar

Keinginan yang mendasar akan harapan hidup disertai dengan keinginan yang sangat khusus akan suatu pekerjaan, profesi dan tindakan.

c. Integritas

Aada tiga bagian penting tentang integritas, yaitu, pengetahuan mengenai diri sendiri, keterusterangan dan kedewasaan. Integritas pemimpin adalah fondasi yang mendasari seluruh konstrukstur karakter pemimpin.

d. Keingintahuan dan kemauan

Pemimpin yang baik adalah yang setiap saat selalu terpicu kengintahuannya tentang suatu masalah di sekitar lingkungannya. Hal ini harus didorong oleh kemauan yang kuat untuk memahami dan mencari solusi atas setiap problem sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Untuk meraih semua itu, seorang pemimpin harus bisa mengapresiasi dirinya sendiri secara proporsional. Seorang pemimpin yang efektif dalam kepemimpinannya juga, selain mengenal diri sendiri, juga harus memiliki pengetahuan dunia, atau pengetahuan global. Karena ia harus terkooptasi perubahan dalam skala besar. Dalam salah satu adagium kita sering mendengar, pemimpin yang baik adalah yang bepikirl global dan bertindak global, bukan sebaliknya berpikir global

tapi bertindak lokal. Hal ini berkaitan membangun relasi kepemimpinan yang cakupannya adalah dunia. Agar pemimpin tidak sebatas terkurung dalam kekerdilan sistemnya. Dalam buku ini disebut Warren Bennis sebagai memperluas pengalaman kepemimpinan dengan meyerap seluruh karakter kepemimpinan dunia.

Menurut Sudarwan Danim, pemimpin yang ideal harus mempunyai pribadi yang luhur supaya dapat memimpin dengan baik dan mengambil kebijakan dengan tepat. Yang dimaksudkan disini pemimpin adalah tonggak berjalannya suatu organisasi, berjalan atau tidaknya organisasi itu tergantung pada keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pemimpin tersebut. Kulaitas seorang pemimpin berdasarkan kepribadiannya. Jika ia memiliki pribadi yang baik dan cermat dalam mengambil tindakan, maka organisasi yang dipimpinpun akan berjalan dengan baik. Sebagai orang yang paling didepan dan seseorang yang diandalkan dalam menyelesaikan masalah dibutuhkan sikap cermat dan tidak bersikap otoriter dalam mengambil keputusan, supaya hasil yang diinginkan tidak mengecewakan.⁴⁵

Sedangkan pemimpin ideal menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Menuju Manusia Merdeka, mencetuskan nilai-nilai bangsa Indonesia yang berkaitan dengan karakteristik pemimpin ideal yaitu :⁴⁶

⁴⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan : Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, dan Mitos*, (Surabaya: Graha Press, 2002), h. 201

⁴⁶Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Jakarta: Insan Cendekia, 1997), cetakan kedua, h. 176

a. *Ing ngarsa sung tuladhan*

Ing ngarsa sung tuladhan memiliki arti bahwa seseorang yang berada digaris depan. Dalam hal tersebut pemimpin harus bisa memberikan contoh kepada anggotanya sehingga menjadi panutan. Anggota juga tidak hanya memperhatikan perilaku pemimpinnya merupakan memperhatikan sejauh mana nilai-nilai budaya yang telah tertanam dalam diri pemimpin. Misalnya bagaimana cara pemimpin mengatasi masalah, sejauh mana pemimpin berkomitmen terhadap organisasi dan seberapa besar seorang pemimpin mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, sepatutnya seorang leader memiliki karakteristik-karakteristik yang dapat menjadi teladan untuk para pengikutnya. Leader yang memiliki karisma atau seorang pemimpin yang karismatik akan lebih mudah menjalankan peran ini. Hal ini disebabkan oleh karisma mereka yang dapat menginspirasi para pengikutnya.

b. *Ing madya mangun karsa*

Ing madya mangun karsa memiliki arti bahwa pemimpin harus bisa menempatkan diri ditengah-tengah anggotanya sebagai pemberi semangat, motivasi dan stimulus agar anggotanya dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Jelas bahwa seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan anggotanya dan memberikan yang terbaik bagi organisasi.

c. *Tut wuri handayani*

Tut wuri handayani memiliki arti bahwa seorang pimpinan mampu memberikan arahan untuk kemajuan organisasi. Pemimpin harus mampu mengarahkan usaha-usaha anggotanya agar sejalan dengan visi, misi dan strategi organisasi yang telah diterapkan. Sebagai dasarnya, leader nilai-nilai organisasi harus tertanam kuat dalam diri masing-masing anggota.

Ketiga filosofi di atas saling berkaitan dan tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Sebagai contoh, usaha seorang leader untuk menanamkan nilai-nilai organisasi kepada pengikutnya. Dalam hal ini, seorang leader tidak bisa begitu saja mendorong dan mengarahkan perilaku bawahannya agar sesuai dengan nilai-nilai organisasi (*tut wuri handayani*). Namun, leader tersebut juga harus mampu memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai organisasi telah tertanam dalam dirinya (*ing ngarsa sung tuladha*). Sembari memberi contoh, leader juga harus mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut ke tengah-tengah followernya, dan memotivasi mereka untuk bertindak sejalan dengan nilai-nilai itu (*ing madya mangun karsa*).

Islam adalah agama yang sempurna, di antara kesempurnaan Islam ialah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*) maupun hubungan dengan manusia (*hablum minannas*), termasuk di antaranya masalah kepemimpinan di pemerintahan.

Kepemimpinan di satu sisi dapat bermakna kekuasaan, tetapi di sisi lain juga bisa bermakna tanggungjawab. Ketika kepemimpinan dimaknai sebagai kekuasaan, Allah SWT. mengingatkan kita bahwa hakikat kekuasaan itu adalah milik Allah SWT. Allah SWT yang memberi kekuasaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah pula yang mencabut kekuasaan dari siapa pun yang dikehendaki-Nya.

Substansi kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan sebuah amanat yang harus diberikan kepada orang yang benar-benar "ahli", berkualitas dan memiliki tanggungjawab yang jelas dan benar serta adil, jujur dan bermoral baik. Inilah beberapa kriteria yang Islam tawarkan dalam memilih seorang pemimpin yang sejatinya dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik, harmonis, dinamis, makmur, sejahtera dan tentram.

Sebagai pemimpin umat, Nabi SAW memiliki empat ciri kepemimpinan: shidiq (jujur), fathanah (cerdas dan berpengetahuan), amanah (dapat dipercaya), dan tabligh (berkomunikasi dan komunikatif dengan bawahannya dan semua orang).⁴⁷

a. *Sidiq* (benar)

Sidiq atau benar adalah sifat dasar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dan mesti dimiliki pula oleh setiap pemimpin. Ia harus selalu berusaha menempatkan dirinya pada posisi benar, memiliki sifat benar, berada di pihak kebenaran, dan memperjuangkan kebenaran dalam

⁴⁷Ernita Dewi, *Menggagas Kriteria Pemimpin Ideal*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), cet. pertama, h. 81.

lingkungan yang menjadi tanggungjawabnya. Ia akan selalu berdiri tegak di atas kebenaran, bergerak mulai dari titik yang benar, berjalan di atas garis yang benar, dan menuju titik yang benar, yaitu rida Allah swt. Kebenaran yang dimiliki seorang pemimpin merupakan awal dari segala kebaikan, dan kebohongan yang dimiliki seorang pemimpin adalah awal dari segala kebokbrokan dan kehancuran. \

b. *Amanah* (penuh tanggungjawab)

Amanah (penuh tanggungjawab) adalah sifat dasar kepemimpinan Rasul yang berarti jujur, penuh kepercayaan, dan penuh tanggungjawab. Apabila mendapat suatu tanggungjawab, ia kerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang dipikulnya, ia yakin bahwa dirinya mas-ul (harus mempertanggungjawabkan) kepemimpinannya. Pemimpin yang amanah juga memiliki sifat tabah, sabar dan tawakal kepada Allah SWT, ia selalu menghadapkan dirinya kepada Allah melalui doa, dan menerima dengan penuh keridaan terhadap apa pun keputusan akhir yang ditetapkan oleh Allah atas dirinya.

c. *Tabligh* (menyampaikan yang harus disampaikan)

Seorang rasul sebagai pemimpin memiliki keterbukaan dalam berbagai hal, tiada sifat tertutup pada dirinya, karena ketertutupan akan menimbulkan keraguan pihak lain, dan melahirkan fitnah dalam kepemimpinannya. Sebagai pemimpin seorang Rasul senantiasa menyampaikan kebenaran yang diterimanya lewat wahyu, betapa pun beratnya tantangan dan risiko yang akan diterimanya.

d. *Fathanah* (cerdas)

Fathanah bahwa seorang Rasul sebagai pemimpin memiliki kemampuan berfikir yang tinggi, daya ingat yang kuat, serta kepintaran menjelaskan dan mempertahankan kebenaran yang diembannya. Seorang pemimpin mesti *basthah fi al-ilmi* (memiliki pengetahuan yang luas) dan pemahaman yang benar mengenai tugasnya, kemampuan managerial yang matang, cepat dan tepat dalam menetapkan suatu keputusan, kemampuan yang tinggi dalam menetapkan makhraj (solusi) dari suatu kemelut dalam lingkup tanggungjawabnya.

Sifat-sifat Nabi SAW itu tecermin pada kebijakan dan tingkahlaku beliau sehari-hari, baik sebagai pemimpin agama sekaligus pemimpin masyarakat dan negara. Sifat kepemimpinan beliau dan Khulafaur Rasyidin dapat dijadikan cermin oleh semua pemimpin. Mereka senantiasa mengabdikan, menerima keluhan kesah, memfasilitasi, dan siap menjadi "budak" rakyatnya, bukannya menjadi "tuan" bagi masyarakatnya.

Pendapat lain menyatakan bahwa kriteria ideal pemimpin dalam Islam adalah sebagai berikut :⁴⁸

a. Sifat rendah hati

Pada hakikatnya kedudukan pemimpin itu tidak berbeda dengan kedudukan rakyatnya. Ia bukan orang yang harus terus diistimewakan. Ia hanya sekedar orang yang harus didahulukan selangkah dari yang lainnya karena ia mendapatkan kepercayaan dalam memimpin dan mengemban

⁴⁸Raihan Putri, *Kepemimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), cet 1, h. 152.

amanat. Ia seolah pelayan rakyat yang diatas pundaknya terletak tanggungjawab besar yang mesti dipertanggungjawabkan. Dan seperti seorang "*partner*" dalam batas-batas yang tertentu bukan seperti "tuan dengan hambanya". Kerendahan hati biasanya mencerminkan persahabatan dan kekeluargaan, sebaliknya keegoan mencerminkan sifat takabur dan ingin menang sendiri.

b. Sifat terbuka untuk dikritik

Seorang pemimpin haruslah menanggapi aspirasi-aspirasi rakyat dan terbuka untuk menerima kritik-kritik sehat yang membangun dan konstruktif. Tidak seyogiayanya menganggap kritikan itu sebagai hujatan atau orang yang mengkritik sebagai lawan yang akan menjatuhkannya lantas dengan kekuasaannya mendzalimi orang tersebut. Tetapi harus diperlakukan sebagai "*mitra*" dengan kebersamaan dalam rangka meluruskan dari kemungkinan buruk yang selama ini terjadi untuk membangun kepada perbaikan dan kemajuan. Dan ini merupakan suatu partisipasi sejati sebab sehebat manapun seorang pemimpin itu pastilah memerlukan partisipasi dari orang banyak dan mitranya. Disinilah perlunya *social-support* dan *social-control*. Prinsip-prinsip dukungan dan kontrol masyarakat ini bersumber dari norma-norma islam yang diterima secara utuh dari ajaran Nabi Muhammad SAW.

c. Sifat jujur dan memegang amanah

Kejujuran yang dimiliki seorang pemimpin merupakan simpati rakyat terhadapnya yang dapat membuahkan kepercayaan dari seluruh

amanat yang telah diamanahkan. Pemimpin yang konsisten dengan amanat rakyat menjadi kunci dari sebuah kemajuan dan perbaikan. Khalifah Umar bin Abdul Aziz pernah didatangi putranya saat dia berada dikantornya kemudian bercerita tentang keluarga dan masalah yang terjadi dirumah. Seketika itu Umar bin Abdul Aziz mematikan lampu ruangan dan si anak bertanya dari sebab apa sang ayah mematikan lampu sehingga hanya berbicara dalam ruangan yang gelap. Dengan sederhana sang ayah menjawab bahwa lampu yang kita gunakan ini adalah amanah dari rakyat yang hanya dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan bukan urusan keluarga.

d. Sifat berlaku adil

Keadailan adalah konteks nyata yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan tujuan demi kemakmuran rakyatnya. Keadilan bagi manusia tidak ada yang relatif. Islam meletakkan soal penegakan keadilan itu sebagai sikap yang essensial. Seorang pemimpin harus mampu menimbang dan memperlakukan sesuatu dengan seadil-adilnya bukan sebaliknya berpihak pada seorang saja-berat sebelah. Dan orang yang "lemah" harus dibela hak-haknya dan dilindungi, sementara orang yang "kuat" dan bertindak zhalim harus dicegah dari bertindak sewenang-wenangnya.

e. Komitmen dalam Perjuangan

Sifat pantang menyerah dan konsisten pada konstitusi bersama bagi seorang pemimpin adalah penting. Teguh dan terus Istiqamah dalam

menegakkan kebenaran dan keadilan. Pantang tergoda oleh rayuan dan semangat menjadi orang yang pertama di depan musuh-musuh yang hendak menghancurkan konstitusi yang telah di sepakati bersama. Bukan sebagai penonton di kala perang.

f. Bersikap Demokratis

Demokrasi merupakan "alat" untuk membentuk masyarakat yang madani, dengan prinsip-prinsip segala sesuatunya dari rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat. Dalam hal ini pemimpin tidak sembarang memutuskan sebelum adanya musyawarah yang mufakat. Sebab dengan keterlibatan rakyat terhadap pemimpinnya dari sebuah kesepakatan bersama akan memberikan kepuasan, sehingga apapun yang akan terjadi baik buruknya bisa ditanggung bersama-sama.

g. Berbakti dan Mengabdikan kepada Allah SWT

Dalam hidup ini segala sesuatunya takkan terlepas dari pantauan Allah SWT, manusia bisa berusaha semampunya dan sehebat-hebatnya namun yang menentukannya adalah tetap Allah SWT. Hubungan seorang pemimpin dengan Tuhannya tak kalah pentingnya; yaitu dengan berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT. Semua ini dalam rangka memohon pertolongan dan ridho Allah SWT semata. Dengan senantiasa berbakti kepada-Nya terutama dalam menegakkan sholat lima waktu misalnya, seorang pemimpin akan mendapat hidayah untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang keji dan tercela. Selanjutnya ia akan mampu mengawasi dirinya dari perbuatan-perbuatan hina tersebut, karena dengan sholat yang

baik dan benar menurut tuntunan ajaran Islam dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Sifat yang harus terus ia aktualisasikan adalah ridho menerima apa yang dicapainya. Syukur bila meraih suatu keberhasilan dan memacunya kembali untuk lebih maju lagi, sabar serta tawakkal dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan, serta sabar dan tawakkal juga saat menghadapi kegagalan.

Berdasarkan kriteria ideal menjadi pemimpin dalam Islam di atas sedikit dapat kita jadikan acuan dalam memilih sosok pemimpin, dan masih banyak lagi ketentuan-ketentuan pemimpin yang baik dalam perspektif Islam yang bisa kita gali baik yang tersurat maupun tersirat di dalam Al Qur'an dan Hadist-hadist Nabi SAW.

5. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Sebuah kepemimpinan atau pemerintahan pada umumnya mempunyai prinsip-prinsip yang mendasari terbentuknya suatu kekuasaan dan sebagai landasan dalam membuat suatu kebijakan dan kebijakan pemerintah. Kepemimpinan Islam harus dilandasi ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah, yang acuan utamanya adalah meneladani Rasulullah SAW.

Kepemimpinan yang dibangun oleh Rasulullah SAW berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh yang pada prinsipnya untuk menegakkan kalimah Allah. Prinsip-prinsip atau dasar-dasar kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁹Farid Abdul Khaliq, *Fikih Politik Islam*, (Jakarta : Amzah, 2005), Cetakan Pertama, h. 187.

a. Dasar tauhid

Dasar tauhid atau dasar menegakkan kalimah tauhid serta mamudahkan penyebaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dalam al-Qur'an prinsip ini dijelaskan dalam berbagai surat dan ayat, yaitu yaitu :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : “Katakanlah (Muhammad) Dia adalah Allah yang Maha Esa (1) allah adalah tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4)”. (QS. Al Ikhals 1-4)⁵⁰

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝

Artinya : dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (QS. al-Baqarah :163).⁵¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul Nya, dan Ulil Amri diantar kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul(Nya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. an-Nisa : 59)

⁵⁰Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 1156

⁵¹*Ibid.*, h. 152

Rasulullah juga bersabda dalam haditsnya yaitu :

نُ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً »

Artinya : Dari Abu Hurairah –radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat.” (HR. Bukhari)

b. Dasar persamaan derajat sesama umat manusia

Pada prinsip ini bahwa manusia memiliki derajat yang sama dimata hukum dan dalam kehidupan sesama warga Negara, hanya saja yang membedakan adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dalam ajaran al-Qur’an yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal”.
(QS. al-Hujuraat : 13)⁵²

Islam tidak pernah mengistimewakan ataupun mendiskriminasikan individu atau golongan warga Negara, baik dimata hokum, ekonomi, dan Syariah, semua sama tidak ada yang berbeda. Islam juga melindungi hak-hak kemanusiaan siapapun dia, muslim atau non muslim, selama mau hidup bersama dan taat terhadap pemimpin dan menjaga kesatuan dan persatuan.

Dasar persatuan Islamiyyah (ukhuwah Islamiyah) atau prinsip persatuan dan kesatuan. Prinsip ini untuk menggalang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam dalam al-Qur'an yaitu :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”... (QS. Ali Imran :103)

c. Dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat

Islam selalu menganjurkan ada kesepakatan dari orang-orang terkait dalam memutuskan suatu perkara yang berhubungan dengan kemanusiaan baik dalam kehidupan keluarga, lebih-lebih kehidupan bernegara untuk menciptakan lingkungan yang damai dan tentram dalam suatu masyarakat tersebut.

⁵²*Ibid.*, h. 581.

Dalam al Qur'an Allah menegaskan tentang pentingnya bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (QS. Ali Imran :159)⁵³

Assyuro atau musyawarah diartikan sebagai meminta pendapat kepada orang yang berkompeten dalam urusannya, atau meminta pendapat umat atau orang-orang yang diwakilinya dalam urusan-urusan umum yang berhubungan dengannya.

Dengan pengertian demikian maka umat Islam menjadikan musyawarah sebagai dasar pijakan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kaidah-kaidahnya. Dengan musyawarah juga umat islam dapat memilih dan mencalonkan kandidat yang memiliki sikap keadilan dan dianggap memiliki kompetensi dalam kepemimpinan untuk mengurus kepentingan mereka. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَائِلِ الْأُمُورِ وَأَشْرَافَهَا وَيَكْرَهُ سَفَاسِفَهُ

⁵³Ibid., h. 198.

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai perkara-perkara yang dimusyawarahkan, dan membenci perkara-perkara yang rendah. (HR. Thabrani)

d. Dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat

Atas dasar prinsip ini khalifah atau pemimpin negara harus menegakkan persamaan hak segenap warganya; maksudnya seorang pemimpin Negara memiliki kewajiban menjaga hak-hak rakyat dan harus dapat merealisasikan keadilan diantara mereka secara keseluruhan tanpa terkecuali. Prinsip ini didasari firman Allah yaitu :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah memrintahkan (kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan”. (QS. An-Nahl : 90)⁵⁴

Rasulullah dalam haditsnya juga menyatakan tentang pentingnya memiliki sikap adil yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَىٰ مُنَابِرٍ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّوَجَلَّ وَكُلُّنَا يَدِيهِ يَمِينٍ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ. (اخرجه مسلم).

Artinya : “RAsulullah bersabda “Sesungguhnya orang yang adil berada dekat dengan Allah diatas mimbar dari cahaya, disebelah

⁵⁴Ibid., h. 378.

kanan Allah, dan tangan kedua-NYA adalah kanan, yaitu mereka yang adil didalam hukum mereka dan kepada keluarga mereka dan segala yang diamanahkan kepada mereka.” (HR. Muslim)

Kelima prinsip tersebut harus senantiasa dijadikan landasan dalam menetapkan setiap kebijakan pemerintahan sehingga tujuan kepemimpinan dalam Islam akan dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

B. Kepala Desa

1. Pengertian Kepala Desa

Kepala desa dipilih secara langsung oleh penduduk desa berwarga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintahan. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa. Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum dapat beserta hak tradisioanalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaanya berlaku ketentuan, hukum adat setempat yang ditetapkan dalam peraturan daerah dengan berpedoman pada peraturan pemerintah.

Dalam srtuktur pemerintah di Indonesia, desa merupakan bentuk wilayah pemerintahan yang terendah. Berdasarkan kajian sejarah, Desa adalah Daerah Otonom yang paling tua, didirikan sebelum lahirnya daerah koordinasi yang lebih besar dan sebelum lahirnya Negara-Negara (kerajaan) oleh karena itu mempunyai hak otonom penuh. Pengertian Desa berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah :

“Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas, kepala desa adalah pemimpin desa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Kepala desa sebagai pimpinan desa, mengacu pendapat Soemarno dan Dardjosumardjono menyatakan bahwa:

Kepala desa adalah merupakan orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan dan penanggung jawab yang utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman dan ketertiban sesuai perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Desa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat dalam mengemban tugas dan kewajibannya dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan yang ada di desa, disamping itu kepala desa diharapkan mampu memberikan dan pengarahan bagi masyarakat desanya.

⁵⁵Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 18

2. Tugas Pokok, Kewajiban dan Wewenang Kepala Desa

Tugas pokok Kepala Desa adalah sebagai berikut ;

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa
- c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat Desa
- f. Membina ekonomi desa
- g. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵⁶

Kewajiban Kepala Desa adalah sebagai berikut :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat;
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi;
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme;
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja Pemerintah Desa;
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- h. Menyelenggarakan administrasi Desa yang baik;
- i. Melaksanakan dan bertanggungjawabkan pengelolaan keuangan Desa;
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Desa;
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa;
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan Desa;
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
- n. Memperdayakan masyarakat dan kelembagaan di Desa; dan

⁵⁶Widjaja, HAW, *Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), h. 141

- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- p. Memberikan laporan akhir masa jabatan dan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa kepada Bupati, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat.⁵⁷

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Kepala Desa memiliki wewenang sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- c. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- d. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- e. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- f. Membina kehidupan masyarakat desa.
- g. Membina perekonomian desa.
- h. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- i. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- j. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵⁸

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang, Kepala Desa mempunyai kewajiban berdasar ketentuan Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yaitu :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

⁵⁷*Ibid.*, h. 142

⁵⁸Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 41

- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN)
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa
- g. Mentaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa
- b. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
- c. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
- d. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
- e. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat
- f. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa
- g. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.⁵⁹

3. Peranan Kepala Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁶⁰

Menurut Sarlito Sarwono, peran adalah “serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.⁶¹ Peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan orang dengan perilaku.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 791.

⁶¹Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 224.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia serta pengungkapan Sarlito Sarwono di atas, peran lebih difokuskan terhadap perilaku dan interaksi seseorang didalam kehidupan sosial dimana kepemilikan peran lebih didasarkan pada kedudukan seseorang dalam lingkungan kehidupan sosialnya dan perilaku yang ditunjukkan dalam proses interaksi terhadap orang lain.

Definisi peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah “aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran”.⁶² Dari definisi peran menurut Soerjono Soekanto tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang. Peran berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepantasnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, dan kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan perannya.

Keanekaragaman kepribadian itulah, justru yang menjadi salah satu tantangan yang paling berat untuk dihadapi oleh setiap pimpinan dan kemampuan menghadapi tantangan itu pulalah salah satu indikator terpenting, bukan saja daripada efektifitas kepemimpinan seseorang akan tetapi juga mengenai ketangguhan organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Sementara posisi tersebut merupakan

⁶²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212.

identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan dan aktualisasi diri. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang Kepala Desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Profil Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Sejarah Berdirinya

Desa Transtanjungan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa ini berbatasan dengan Desa Batuliman Kecamatan Candipuro di sebelah Utara, Desa Campang Tiga Kecamatan Sidomulyo di sebelah selatan, Desa Rantau Minyak Kecamatan Candipuro di sebelah timur, dan desa Tanjung di sebelah barat. Desa Trans Tanjung, sesuai dengan namanya, desa ini lahir sebagai desa transmigrasi masyarakat dari Pulau Jawa. Desa ini letaknya bersebelahan dengan desa Tanjung, bahkan kabarnya masih wilayah desa Tanjung. Sehingga disebut desa Trans Tanjung. Yang kurang lebih artinya adalah desa transmigrasi masyarakat dari Pulau Jawa ke Tanjung.

Sejarah Desa Transmigrasi masyarakat dari pulau jawa ke desa ini terjadi pada tahun 1968. Menurut saksi sejarah tokoh masyarakat Mbah Warso Winangon (Tranmigran dari Jogjakarta), menceritakan bahwa waktu itu ada pengumuman semacam selebaran yang menginformasikan bahwa akan dibuka tanah transmigrasi di Lampung pada tanggal 2 November 1968. Tanggal 2 November 1968 inilah yang menjadi awal mula dibukanya desa Transtanjungan. Oleh pemerintah desa Transtanjungan, tepatnya menurut

kepala desa Transtanjungan S. Sumadi, tanggal 2 Vovember itu kemudian dijadikan sebagai hari jadinya desa Transtanjungan.

Desa Transtanjungan semula merupakan bagian dari wilayah Desa Tanjung. Setelah dibuka pada tahun 1968 dan ditempatkannya warga transmigrasi dari Pulau Jawa yang berjumlah 600 Kepala Keluarga, barulah kemudian desa tersebut dinamakan Desa Transtanjungan. Selanjutnya, Desa Transtanjungan menjadi desa definitif pada tanggal 2 november 1973 di mana pada waktu itu terbagi menjadi empat pedukuhan atau dusun, yaitu : Dusun 1 Kumpul Rejo, Dusun 2 Campur Sari, Dusun 3 Tanjung Mukti, dan Dusun 4 Tegal Rejo. Sejalan dengan perkembangan zaman, berdasarkan luas wilayah dan laju pertambahan penduduk, maka pada tahun 2011 Dusun Tanjung Mukti dimekarkan menjadi dua dusun, dimana dusun yang baru diberi nama Dusun Tanjung Mukti 1, sehingga Desa Trantanjungan sekarang menjadi 5 dusun.⁶³

Sejak berdirinya Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan hingga saat ini sudah mengalami empat kali pergantian Kepala Desa, adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa Transtanjungan
Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

| No | Nama | Tahun |
|----|----------|-------------------|
| 1 | M. Idris | tahun 1968 – 1979 |
| 2 | Bahtiar | tahun 1979 – 1993 |

⁶³Alwi Amir, Kepala Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Juli 2018.

| | | |
|---|-----------------|-----------------------|
| 3 | Mudiyanto | tahun 1993 - 2001 |
| 5 | Mad Nasib | tahun 2001 - 2007 |
| 6 | Purwanto | tahun 2007 - 2011 |
| 4 | S. Sumadi | tahun 2011 – 2017 |
| 5 | Drs. Alwi Munir | tahun 2017 – sekarang |

Sumber : *Dokumentasi Desa Transtanjungan Tahun 2018*

Visi dan Misi

Visi Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan adalah “terwujudnya masyarakat Transtanjungan yang mandiri, demokratis dan handal dalam sumber daya manusia serta unggul dibidang pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat”.

Sedangkan misi Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan adalah ;

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian

Memberdayakan potensi sumber daya manusia secara optimal

Meningkatkan etos kerja masyarakat

Mendorong kemandirian dan terciptanya kamtibmas.⁶⁴

b. Susunan Pemerintahan

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk yang sesederhanapun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan

⁶⁴*Dokumentasi, Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018.*

pemerintahan Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Secara struktural, Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan bertanggung jawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya struktur pemerintahan desa. Dengan adanya struktur pemerintahan desa ini, maka semua aparat desa mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.⁶⁵

Pemerintahan Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut :

a. Struktur Pemerintahan

- 
- 1). BPD : Agus Karnoto
 - 2). Kepala Desa : Drs. Alwi Munir
 - 3). Sekretaris Desa : Winarni
 - 4). Kaur. Pemerintahan : Sumarmin
 - 5). Kaur. Keuangan : Nurmawati
 - 6). Kaur. Umum : Yogi Setia Wiguna
 - 7). Kaur. Perencanaan : Sudarmanto
 - 8). Kaur. Pelayanan : Indriyana

⁶⁵Alwi Munir, Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, September 2018.

b. Kepala Dusun

- 1). Kepala Dusun I : Suwito
- 2). Kepala Dusun II : Sujono Hidayat
- 3). Kepala Dusun III : Sugiyanto
- 4). Kepala Dusun IV : Kurdianto
- 5). Kepala Dusun V : Paimin

Kepala Desa bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada dan disesuaikan dengan keadaan desanya, sebagai desa yang homogen agar dapat mengangkat citra desa dan supaya lebih maju dari sebelumnya.

Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari tiga dusun, masing-masing dusun diketuai oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat dan kelancaran dalam melaksanakan program pemerintahan dan dalam melaksanakan pembangunan.

Keadaan Penduduk

Penduduk berjumlah Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan 5.422 jiwa. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam tingkatan umur sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan Jumlah Penduduk Desa Transtanjungan
Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan
Berdasarkan Umur

| No | Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|----------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | 1-5 tahun | 305 orang | 250 orang | 555 orang |
| 2 | 6-14 tahun | 482 orang | 449 orang | 931 orang |
| 3 | 15-30 tahun | 720 orang | 661 orang | 1381 orang |
| 4 | 31-60 tahun | 1094 orang | 1079 orang | 2173 orang |
| 5 | Lebih 60 tahun | 179 orang | 203 orang | 382 orang |
| Jumlah | | 2.780 orang | 2.642 orang | 5.422 orang |

Sumber : Dokumentasi Desa Transtanjungan Tahun 2018

Keadaan Ekonomi

Mengingat keadaan alam yang kaya akan potensi tanah yang subur, maka wilayah Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan sangat cocok untuk dijadikan lahan ladang, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani lading dan sawah, di samping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, jasa, buruh dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung
Kabupaten Lampung Selatan Menurut Mata Pencaharian

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------------|-------------|
| 1 | Petani | 1.317 orang |
| 2 | Buruh tani | 335 orang |

| | | |
|---------------|----------------------------|--------------------|
| 3 | PNS | 11 orang |
| 4 | Pengrajin industri RT | 3 orang |
| 5 | Pedagang Keliling | 4 orang |
| 6 | Montir | 6 orang |
| 7 | Pembantu RT | 22 orang |
| 8 | POLRI | 1 orang |
| 9 | Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI | 3 orang |
| 10 | Pengusaha UKM | 2 orang |
| 11 | Karyawan Perusahaan swasta | 27 orang |
| 12 | Sopir swasta | 36 orang |
| 13 | Guru swasta | 27 orang |
| 14 | Tukang kayu | 18 orang |
| 15 | Tukang batu | 20 orang |
| Jumlah | | 1.832 orang |

Sumber : Dokumentasi Desa Transtanjungan tahun 2018

Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya.

Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung
Kabupaten Lampung Selatan Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | | | |
|---------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | SD/ sederajat | 654 orang | 668 orang | 1.322 orang |
| 2 | SMP/ sederajat | 559 orang | 582 orang | 1.141 orang |
| 3 | SMA/ sederajat | 221 orang | 196 orang | 417 orang |
| 4 | Perguruan Tinggi | 19 orang | 14 orang | 33 orang |
| Jumlah | | 1.453 orang | 1.460 orang | 2.913 orang |

Sumber : Dokumentasi Desa Transtanjungan tahun 2018

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengeyam pendidikan formal baik yang ada di desa tersebut maupun yang berada di sekitarnya bahkan keluar daerah.

Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5

Keadaan Penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung
Kabupaten Lampung Selatan Menurut Agama

| No | Agama yang Dianut | Jumlah |
|--------|----------------------------|--------|
| 1 | Islam | 5.417 |
| 2 | Kristen Khatolik-Protestan | 25 |
| 3 | Hindu | 0 |
| 4 | Budha | 0 |
| Jumlah | | 5.442 |

Sumber : Dokumentasi Desa Transtanjungan tahun 2018

Tabel di atas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan memeluk agama Islam, kondisi tersebut sangat memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.

Faktor Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi, keberhasilan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disebabkan karena adanya faktor pendukung, diantaranya :

Keturunan

Keturunan bagi masyarakat desa merupakan hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan perannya sebagai seorang Kepala

Desa, karena di dalam masyarakat desa masih terdapat sekelompok masyarakat yang senantiasa mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang masih sangat kental.

Keturunan yang dimaksud di sini adalah karena nenek moyangnya, orang tuanya, bahkan keluarganya pada zaman dahulu memiliki posisi dan fungsi tertentu dalam masyarakat sehingga ia memperoleh pengakuan masyarakat akan keberadaannya dalam masyarakat secara turun temurun walaupun telah terjadi pergeseran nilai-nilai tapi dikalangan masyarakat desa masih diakui sebagai tokoh, sebagai panutan yang mempunyai pengaruh secara kharismatik.

Masyarakat di Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan sendiri masih menjunjung tinggi nilai dan norma-norma yang sifatnya turun temurun yang ada dalam masyarakat, walaupun masyarakat desa sudah mengalami pergeseran budaya dan kultur, namun ada nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang masih sangat dijaga oleh warga desa yang sifatnya bermanfaat bagi masyarakat sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan peranannya sebagai seorang Kepala Desa dalam kehidupan sehari-hari maka faktor keturunan sangat diperhatikan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang mengatakan yaitu :

“Dalam memilih seorang Kepala Desa, saya dan sebahagian besar masyarakat sangat memperhatikan keturunannya. Karena walaupun seseorang yang mau menjadi kepala desa tersebut memiliki pendidikan yang tinggi, namun dari segi keturunan dia tidak punya darah biru dan hanya warga biasa maka saya tidak akan memilihnya karena saya tidak mau dipimpin oleh seorang kepala desa yang tidak jelas asal-usulnya,

beda dengan Pak Alwi Munir, beliau adalah keturunan keluarga yang dulu pernah jadi Kepala Desa dan seorang pemuka agama. Selain itu juga pilihan dari masyarakat jadi sepantasnya beliau menjadi pemimpin desa ini”.⁶⁶

Kewibawaan

Untuk menopang kedudukannya sebagai pemimpin, maka kepala desa haruslah memiliki wibawa baik terhadap bawahannya maupun di mata masyarakatnya. Namun bukan berarti kewibawaan harus membatasi diri terhadap masyarakat, tetapi bagaimana memberi pandangan kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa. Adapun pengertian kewibawaan dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang memancar dalam diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.

Kepala desa dalam mengambil sebuah kebijakan, beliau juga melihat dari berbagai aspek kehidupan dan sudut pandang sehingga keputusan yang dia ambil pun bijaksana demi terwujudnya tujuan bersama maka secara tidak langsung kewibawaan tersebut akan terpancar dalam diri seorang pemimpin tersebut.

Tidak hanya dalam mengambil keputusan kewibawaan seorang pemimpin dapat terlihat, tetapi dapat juga bagaimana seorang pemimpin dapat mengendalikan dirinya terutama dalam mengendalikan emosinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi, apabila seorang pemimpin dapat melalui

⁶⁶Nur Khalid, Masyarakat Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, September 2018.

suatu proses dari mengendalikan diri sendiri hingga dapat mengendalikan orang lain demi terwujudnya suatu keputusan bersama maka bisa dikatakan pemimpin tersebut telah menggunakan kekuasaannya dengan baik dan dia memiliki suatu kewibawaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap orang yang dipimpin. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, menyatakan :

“Kepala desa itu seorang pemimpin yang dikenal dekat dengan rakyatnya. Dia juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang ramah dan peduli terhadap masyarakatnya, dekat dengan pemuda-pemuda desa. tapi kedekatan dan keakraban dengan masyarakatnya tidak berarti beliau kehilangan wibawa. Kepala Desa adalah tipe orang yang pandai bergaul dan pandai menempatkan diri, walaupun dia adalah seorang pemimpin di desa ini, tapi saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya beliau sangat sopan dan santun dalam berbicara, jadi tak heran jika beliau sangat disukai oleh masyarakat”.⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam memimpin, yaitu :

“Saya sangat senang dengan Bapak Alwi Munir, beliau adalah sosok pemimpin yang baik dan menurut saya, bisa dikatakan berwibawa, karena dekat dengan masyarakatnya, dan mengikuti norma-norma yang ada khususnya dalam memimpin warga dan aparatnya. Beliau juga cerdas dan bijaksana dalam memimpin. Itu dapat terlihat jelas saat ia memimpin rapat, meski bisa dikatakan beliau masih muda tapi pendapat dan nasehat beliau didengarkan oleh semua masyarakat baik itu yang tua maupun pemuda”.⁶⁸

Kekuasaan

⁶⁷Suhartono, Masyarakat Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Interview*, September 2018.

⁶⁸Muhammad Robani, Masyarakat Desa Transtanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, September 2018.

Kekuasaan adalah kekuatan, legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

Dalam menjalankan kekuasaan yang dimiliki, Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan selalu melaksanakan dengan baik, adil dan sesuai dengan masukan dari masyarakat, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat yaitu :

“Bapak Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan selalu memperhatikan keinginan dan masukan dari masyarakat, hal ini dilakukan karena beliau memahami dan menyadari bahwa amanah menjadi Kepala Desa ada batasnya, sehingga beliau mempergunakan kekuasaan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya”.⁶⁹



⁶⁹Sapardi Hasan, Masyarakat Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, September 2018.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TRANSTANJUNGAN KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Peran Kepala Desa Transtanjungan Kec Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi di desa, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Kepala desa adalah merupakan orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan dan penanggung jawab yang utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman dan ketertiban sesuai dengan perundang-undang yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.

Di Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup pembangunan fisik desa dan pembangunan non-fisik yang menitik

beratkan pada pembinaan generasi muda dan perbaikan gizi ibu hamil dan balita. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam proses pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan unsur masyarakat dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan. Agar peranan kepala desa dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui indikator-indikator perannya dalam membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, dan mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif yaitu sebagai berikut :

1. Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat

Keteladanan merupakan unsur yang memegang peranan penting dan sangat menentukan bagi berhasilnya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Agar bawahan atau orang yang dipimpinnya dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dalam melaksanakan tugas. Hal ini kita bisa kita lihat dari cara pembinaan yang dilakukan seorang Kepala Desa. Salah satu wewenang kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa. Pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun bagi masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh Kepala Desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang dari dahulu memang dianut oleh warga desa yakni semangat gotong royong yang saat ini sudah mulai terkikis untuk dibangkitkan kembali. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik melalui pembinaan kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari dalam masyarakat itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

Sebagai pemimpin di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Kepala Desa membina kehidupan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai desa swadaya yang penduduknya sebahagian besar adalah berprofesi sebagai seorang petani, kegiatan-kegiatan dalam pertanian pun dilakukan secara bergotong-royong. Misalnya dalam membangun saluran irigasi, membersihkan siring atau parit, membersihkan lingkungan masjid dan mushola dan lainnya para warga melakukan secara bersama-sama.

Selain menanamkan kembali semangat gotong royong pada warganya, Kepala Desa juga melakukan pembinaan kehidupan masyarakat melalui pendekatan keagamaan. Hal ini agar kehidupan masyarakat desa terhindar dari perbuatan asusila seperti minum-minum, berjudi, mencuri, merampok dan perbuatan-pebuatan lainnya yang melanggar agama dan

norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat melalui pendekatan keagamaan dengan cara memperingati hari besar keagamaan, selain itu juga dengan melakukan pengajian rutin tiap bulannya. Pembinaan dengan pendekatan keagamaan dilakukan sejak dini melalui TK/TPA, Remaja Islam Masjid, majelis taklim bapak maupun ibu-ibu pada masing-masing dusun.

Usaha untuk menggalakkan pembangunan desa yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu pemerintah, swasta dan warga desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Selain itu, Kepala Desa juga membina kehidupan warganya tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan formal tapi juga melalui kegiatan-kegiatan non-formal. Kepala desa senantiasa mengajak warganya berdialog khususnya pemuda-pemuda desa, saling berbincang-bincang dan mengajak warganya untuk berbincang-bincang secara terbuka.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh Kepala Desa di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan lebih bersifat penjelasan akan makna, dan maksud, tujuan, serta manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Sebab bagaimana pembangunan akan dilaksanakan, lebih banyak dimusyawarahkan dengan

warga desa umumnya dan dengan tokoh masyarakat khususnya. Melalui pembinaan inilah dibangkitkan semangat kemauan serta ditumbuhkan jiwa membangun dalam diri warga desa agar lebih berdaya. Dalam membina kehidupan masyarakat, Kepala Desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat antara pemerintah dengan masyarakat.

APB desa merupakan anggaran pemerintah desa yang diwujudkan dalam bentuk angka, pada hakikatnya APB desa adalah program tahunan. Anggaran desa yang tertuang dalam APB desa merupakan satu kesatuan yang terdiri dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Penggunaan ADD Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan telah sesuai dengan PP 72 Tahun 2005 pasal 68 ayat 1 huruf C, dimana 30% dari ADD digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sedangkan 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Meskipun Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan baru merencanakan BUMDes namun desa ini memiliki beberapa industri besar/kecil yang dikeola oleh pihak swasta dan masyarakat Desa Transtanjungan sendiri.

Dengan adanya industri tersebut sedikit banyak membantu perekonomian desa. Dengan menjadikan penduduk Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan sebagai tenaga kerja baik itu wanita maupun laki-laki. Kepala desa membuka peluang kepada

swasta dalam mengelola potensi yang dimiliki desa dengan tujuan agar perekonomian di desa dapat semakin meningkat, dan tidak hanya mengandalkan potensi pertanian saja tetapi juga mengembangkan potensi lain yang masih perlu dikembangkan. Hal ini juga semakin meningkatkan perekonomian warga desa agar lebih berdaya.

Pembinaan perekonomian desa dilakukan oleh Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan lebih bersifat pada pengelolaan keuangan desa dengan seefisien mungkin. Setiap tiga bulan sekali Kepala Desa rutin memeriksa buku administrasi keuangan desa dengan tujuan untuk meminimalisir penyimpangan dan agar pengeluaran telah sesuai dengan yang ditetapkan anggaran desa yang kemudian melaporkannya pada BPD. Pembinaan perekonomian desa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan selain dengan mengembangkan potensi pertanian dan perkebunan. Kepala Desa juga membuka peluang swasta dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan perekonomian desa.

2. Peranan Kepala Desa dalam mengkoordinasikan pembangunan

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih

memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi kepuasan masyarakat.

Disamping kemampuan aparaturnya pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataannya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa, sehingga penilaian terhadap aparaturnya desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat desa. Prosedur yang dipersulit dijadikan kepentingan pribadi atau komunitas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Pembangunan partisipasi merupakan upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Hampir setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan melalui musyawarah. Kepala Desa selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desanya dalam melakukan setiap kegiatan. Selain berkoordinasi dengan bawahannya, kepala desa juga selalu berkoordinasi dengan atasannya seperti Camat dan pemerintah daerah.

Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap pembangunan di desa merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Kepala Desa mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif melalui organisasi yang ada di desa, sehingga komunikasi antara aparat pemerintah dengan warganya dapat terjalin melalui organisasi desa.

Sebagai desa agraris, Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan memiliki organisasi kelompok tani di setiap dusunnya agar dapat mewadahi petani dalam meningkatkan nilai tambah usaha tani dan produksi pertanian dan perkebunan, sehingga setiap kebijakan yang akan diambil oleh kepala desa khususnya dalam hal pertanian dan perkebunan selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu pada kelompok tani dan tokoh masyarakat.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik

itu secara formal maupun non formal. Hal ini beliau lakukan agar merangsang masyarakat desa untuk turut aktif dalam proses pembangunan. Peranan pemerintah sendiri khususnya Kepala Desa adalah sebagai fasilitator dalam pembangunan. Kepala Desa juga tidak pernah membedakan warganya. Sehingga tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat yang akan mengakibatkan pada konflik sosial.

Semenjak gerakan reformasi digulirkan dalam rangka merubah struktur kekuasaan menuju demokrasi dan desentralisasi, maka kebutuhan masyarakat terhadap suatu pelayanan prima dari pemerintah, dalam hal ini pemerintah desa menjadi sangat penting. Diawali dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan selanjutnya dilakukan revisi menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, yang telah dijadikan landasan yuridis untuk menggeser fokus politik ketatanegaraan, diawali desentralisasi kekuasaan dari pemerintah pusat kepada daerah, sekarang menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 tentang Pemerintahan Kelurahan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tentang Pemerintahan Desa.

Inti dari Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut adalah penyelenggaraan pemerintahan lokal yang menekankan pada prinsip demokrasi dan peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh daerah. Perencanaan pembangunan di daerah pedesaan tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pemerintah kelurahan yang merupakan

unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam pembangunan desa. Pembangunan desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Beberapa sasaran yang dapat dikembangkan atau dicapai dalam suatu pembangunan desa adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan ekonomi kerakyatan

Pembangunan ekonomi kerakyatan pada intinya adalah mengelola seluruh potensi ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak dengan menerapkan prinsip atau asas ekonomi kerakyatan. Program-program pembangunan ekonomi kerakyatan yang dapat dikembangkan di desa.

b. Pengembangan sumberdaya manusia yang handal

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan desa. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu desa.

c. Pengembangan sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup agar dapat didaya gunakan secara berkelanjutan

Dengan mengacu kepada uraian yang berkaitan dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terutama yang berkaitan dalam bidang pengembangan terhadap masyarakat maka sasaran utama yang harus dikembangkan sesuai hasil rembug desa adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karena itu salah satu

bidang yang menjadi perhatian aparat pemerintah desa adalah peningkatan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Salah satu usaha Kepala Desa dalam hal peningkatan mutu pendidikan pada setiap pertemuan selalu menghimbau kepada masyarakatnya agar mau menyekolahkan anaknya baik di TK, SD, SMP dan SMA agar tingkat pendidikan masyarakat di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan ini dapat meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terbagi atas dua, yakni :

a. Pembangunan fisik

Pembangunan fisik yang ada di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yaitu pembangunan jembatan dan gorong-gorong, pengaspalan jalan dan cor block, perbaikan sarana siskampling dan lain-lain.

b. Pembangunan non fisik

Sedangkan pembangunan non fisik di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yaitu dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan politik. Peneliti fokuskan pada dua program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diperjelas bahwa Bapak Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan benar-benar telah melakukan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat. Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan ada 2 yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik.

B. Faktor Pendukung Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Keturunan

Menurut White (1982) bahwa nilai anak itu dapat dilihat dalam tiga hal yaitu nilai anak sebagai penerus keturunan keluarga bahwa anak dikatakan sebagai generasi penerus cikal bakal keluarga apabila orang tua sudah meninggal. Nilai anak sebagai jaminan sosial atau sumber keselamatan orang tua dimana seorang anak berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memperhatikan, mengurus dan merawat orang tuannya, apabila orang tuanya sudah tua dan sakit-sakitan serta tidak

mampu lagi untuk mengurus dirinya sendiri. Nilai anak sebagai salah satu sumber tenaga kerja yang produktif dalam ekonomi keluarga.

Keturunan bagi masyarakat desa merupakan hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan perannya sebagai seorang kepala desa, karena di dalam masyarakat desa masih terdapat sekelompok masyarakat yang senantiasa mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang masih sangat kental. Keturunan yang dimaksud di sini adalah karena nenek moyangnya, orang tuanya, bahkan keluarganya pada zaman dahulu memiliki posisi dan fungsi tertentu dalam masyarakat sehingga ia memperoleh pengakuan masyarakat akan keberdaannya dalam masyarakat secara turun temurun walaupun telah terjadi pergeseran nilai-nilai tapi di kalangan masyarakat desa masih diakui sebagai tokoh, sebagai panutan yang mempunyai pengaruh secara kharismatik.

Masyarakat di Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan sendiri masih menjunjung tinggi nilai dan norma-norma yang sifatnya turun temurun yang ada dalam masyarakat. Walaupun masyarakat desa sudah mengalami pergeseran budaya dan kultur, namun ada nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang masih sangat dijaga oleh warga desa yang sifatnya bermanfaat bagi masyarakat sendiri, oleh karena itu, dalam menjalankan peranannya sebagai seorang kepala desa dalam kehidupan sehari-hari maka faktor keturunan sangat diperhatikan.

2. Kewibawaan

Kewibawaan berasal dari kata wibawa yang berarti kekuasaan memberi perintah (yang harus ditaati). Sedangkan yang dimaksud dengan kewibawaan adalah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.

Untuk menopang kedudukannya sebagai pemimpin, maka kepala desa haruslah memiliki wibawa baik terhadap bawahannya maupun di mata masyarakatnya. Namun bukan berarti kewibawaan harus membatasi diri terhadap masyarakat, tetapi bagaimana memberi pandangan kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa. Adapun pengertian kewibawaan dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang memancar dalam diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.

Tidak hanya dalam mengambil keputusan kewibawaan seorang pemimpin dapat terlihat, tetapi dapat juga bagaimana seorang pemimpin dapat mengendalikan dirinya terutama dalam mengendalikan emosinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi, apabila seorang pemimpin dapat melalui suatu proses dari mengendalikan diri sendiri hingga dapat mengendalikan orang lain demi terwujudnya suatu keputusan bersama maka bisa dikatakan pemimpin tersebut telah menggunakan kekuasaannya dengan baik dan dia memiliki suatu kewibawaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap orang yang dipimpin.

3. Kekuasaan

Adapun beberapa sumber-sumber kekuasaan menurut Harbani

Pasolong, yakni :

- a. Kekuasaan menghargai, yaitu kekuasaan yang diperoleh dari fakta bahwa seseorang dikenal sebagai pemberi pengaruh, mempunyai kemampuan untuk memberi imbalan orang lain, dikenal sebagai orang yang dipengaruhi, untuk melaksanakan perintah, yang mungkin dinyatakan atau tersirat.
- b. Kekuasaan sah atau kekuasaan formal adalah kekuasaan yang ada ketika seorang bawahan atau orang yang dipengaruhi mengakui bahwa pemberi pengaruh “berhak” atau secara hukum boleh menggunakan pengaruh dalam kaitan tertentu.
- c. Kekuasaan keahlian adalah berdasarkan pada keyakinan atau pengertian bahwa pemberi pengaruh mempunyai pengetahuan spesifik atau kepekaan relevan yang tidak dimiliki oleh orang yang dipengaruhi.
- d. Kekuasaan rujukan adalah kekuasaan berdasarkan pada keinginan dari orang yang mempengaruhi untuk menjadi seperti atau menyamakan dirinya dengan pemberi pengaruh.
- b. Kekuasaan adalah kekuatan, legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu pembangunan fisik dalam bentuk mengkoordinasi pembangunan secara partisipatif dan pembangunan non fisik dalam bentuk pembinaan kepada masyarakat.
2. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa Transtanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi keturunan, kewibawaan, dan kekuasaan. Faktor penghambat meliputi kondisi penduduk, partisipasi penduduk, dan peralatan atau fasilitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, saran-saran yang sifatnya membangun yang ingin disampaikan adalah :

1. Peningkatan peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di

desa Sidoagung semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.

2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat.
3. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.



DAFTAR PUSTAKA

Abd Allah 'Ulwan, *Tarbiyat Al-Awlad Fi Al-Islam* (Bayrut: uDar Al-Salam, 1978).

Abd. Halim Subahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013),

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana, 2003), h. 216.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 82.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-2, h. 29.

Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Standar Isi 2006, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 132

Ali al-Jumbulati dan Abd al-Futuh al-Tuwanisi, *Dirawat Muqānāt Fi al-Tarbiyyat al-Islāmiyyah* (Bayruṭ: Daʿr al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 1987), h. 138.

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 6.

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993)., h. 250

Arif Rachman, "Bentuk Penyimpangan Sikap Kenakalan Anak Didik" dalam *Pendidikan Agama dan Akhlak* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 135.

Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h.61.

Barbara Gross Davis, *Tools For Teaching* (San Francisco: Jossey Publisher, 1993), 179.

Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1990)., h. 1

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 54.

Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 181

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) h. 710

Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (tt, tp, 2000), h. 87.

Edward R. Dayton, David Allen Fraser, *Planning Strategies for World Evangelization*, (America: Eerdmans and Mission Advances Research and Communication Center, 1990), h. 19

Edwin B. Flippo, *Personnel Management* (tt: McGraw-Hill College, 1984), h. 57.

Ernist Discher, *Handbook of Consumer Motivations* (USA: McGraw-Hill Inc, 1964),

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Fathurrahman (Bandung: al- Maarif, 1986), h. 24.

Faustino. Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003), h.2

Function Hardcover (USA: McGraw-Hill Inc, 1981), h. 92. Buku ini dalam G.R. Terry, *Office Management and Control* (Michigan: R. D. Irwin, 1958)

GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9

Hall T. Douglas. & James Goodale G, *Human Resources Management, Strategy, Design and Impelementation*, (Scott Foresman and Company, Glenview, 1986), 6

Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 30

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Pt.Raja Gravindo Persada, 2007), h.111
Ibn Miskawayh, *Tahdzib Al-Akhlaq Fi Al-Tarbiyah* (Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985), h.9.

Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt), h. 72.

Ibrahim Ishmat Mutthowi, *Al-Ushul Al-Idariyah li al-Tarbiyah*, (Riyad: Dar al-Syuruq, 1996), h. 13

Imam Abi Zakariya bin Syaraf An Nawawi ad Dimasyaqi, *Riyadhus Sholihin*, (Beirut: Resalah Publisher, 2000), h. 29

John Adair, *Membina Calon Pimpinan*, terj. Soedjono Trimo (Jakarta: Bumi

Aksara,1993), h.4.

John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 72

John Westerman,Pauline Donoghue *pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara Jakarta)., h. 196

Josep L. Massie, *Essentials of Management, 2nd edition* (New Jersey: Prentice-Hall, 1971), h. 23.

Justine T. Sirait, *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi.....* h. 20-21

Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995),h. 44.

KH. Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2012), Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2010), h. 247

L. Gulick & L. Urwick, *Papers on the Science of Administration*, (New York: Institute of Public Administration, 1936), h. 3-35

Lihat pasal 1 ayat (12) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Lihat pasal 1 ayat (7, 8, 9, 10 dan 11)) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Lihat pasal 7 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

M. Manullang, *Manajemen personalia*, (gajah mada university press), h. 27
Malayu Hasibuan S. P, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Edisi Revisi PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003)., h. 21

Malayu Hasibuan S. P,*Manajemen Sumber Daya Manusia* (PT. Bumi Aksara.Jakarta 2000)., h 11

Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen SDM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1-2.

Marno, dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h.12

Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses*

Pembelajaran (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalaijaga, 2012), h. 20.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya* (Bandung: Tri Genda Karya, 1993)

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),
Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2006),

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2008), h. 191

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), h.78

Namiri, M.Pd.I, kepala SMP IT Ar-Raihan, *Wawancara 16 Januari 2018*¹

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 49

Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137

Nasihin, S dan Sururi. 2011. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 207

Nurcholis Majid, "Peran Pendidikan Agama Bagi Pertemuan Anak Saleh:" dalam *Pendidikan Agama dan Akhlak* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, tt), h. 31-34
Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pujiyati Suyata, *Spesifikasi Kualitas Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Kependidikan, Nomor 2 Tahun XXXII, November 2002), h. 239-240

R. Terry dan L.W. Rue, *Office Management and Control*, h. 10-11.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Oppurtunity for Leadership* (USA:WM. C. Brown Company Publisher, 1976), h. 255.

Roger G. Schroeder, *Operations Management: Decision Making in the Operations*

Sofyandi Herman, *Manajemen Sumber Daya Manusiati* (Graha Ilmu)., h. 7

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka

Cipta, 1993), h. 92.

Suryosobroto, *Dimensi Dimensi Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 74-75

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 31-

T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* Edisi 2, (BPFE- Yogyakarta, 2001)., h. 4

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 208

W.Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), h.35

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005)., h.1

Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 18

Zaiyad Namiri, M.Pd.I, kepala SMP IT Ar-Raihan, *Wawancara 14 Januari 2018*



LAMPIRAN





